

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak ribuan tahun yang lalu kayu dikenal orang sebagai bahan (material) yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Biasanya kayu hanya digunakan untuk bahan bakar, bahan pembuat rumah dan untuk senjata. Kemajuan teknologi menyebabkan manusia lebih mampu memanfaatkan kayu untuk memenuhi keperluan hidupnya. Dari kayu orang membuat rumah, jembatan, tiang, bantalan kereta api, bangunan dalam air, alat angkutan, alat perkakas rumah tangga (meubeler) dan lain-lain. Kayu dapat diolah lebih lanjut menjadi bubur kayu (pulp wood), kemudian bubur kayu dapat dijadikan kertas, karton atau malah kayu dapat dijadikan bahan kimia (asam acetate dan methanol) melalui proses penyulingan. Dengan kemajuan teknologi tanpa mengindahkan sejarah perkembangan penggergajian, maka lahirlah industri-industri kayu dari mulai industri setengah jadi sampai industri jadi.

Industri adalah suatu unit (kesatuan) produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang atau bahan baku dengan atau kimia atau dengan tangan menjadi produk baru yang lebih tinggi nilainya dengan maksud mendekatkan produk tersebut ke konsumen akhir (Badan Pusat Statistik, 1993). Industri merupakan sektor ekonomi yang merupakan salah satu sasaran pembangunan. Pengembangan sektor industri secara menyeluruh perlu diusahakan, mengingat pengalaman dari negara maju, bahwa sektor industri mampu menjadi sokoguru dalam pembangunan ekonomi.

Kegiatan pengembangan industri yang menyeluruh juga melibatkan sektor kehutanan. Industri kehutanan merupakan salah satu industri yang memberikan sumbangan

sangat berarti bagi perkembangan perekonomian nasional. Industri kehutanan di Indonesia secara umum telah mengalami kemajuan pesat terutama di bidang perindustrian. Kemajuan tersebut nyata terlihat sejak tahun 1980-an yang pada saat itu dimulai kebijakan industri kehutanan dalam rangka peningkatan nilai tambah dan kesempatan kerja sektor kehutanan.

Industri di bidang kehutanan telah didirikan seperti industri pulp dan kertas, industri kayu lapis, industri perabotan rumah tangga dan lain sebagainya. Salah satu bentuk industri di bidang kehutanan yang memegang peranan penting dalam pembangunan Indonesia ialah industri penggergajian. Penggergajian adalah suatu unit usaha yang menggunakan bahan baku kayu, alat utama gergaji, mesin sebagai tenaga penggerak dan dilengkapi dengan berbagai alat mesin pembantu.

Industri penggergajian telah dikelola oleh beragam pihak, dari pihak swasta, perusahaan negara sampai dengan masyarakat kecil (industri rumah tangga). Untuk diluar Pulau Jawa sebagian besar industri penggergajian merupakan usaha yang terintegrasi dengan kepemilikan Hak Pengusahaan Hutan (HPH). Namun selain itu banyak juga industri yang berkembang tanpa terintegrasi dengan HPH.

Industri penggergajian berkembang pesat (terutama di luar Pulau Jawa) setelah dibuka hutan secara besar-besaran dengan peralatan mekanis serta mengikutsertakan modal asing. Indonesia dalam kaitannya dengan pengelolaan hutan tercatat paling besar dalam penjualan hasil kayu olahan. Industri yang terkait dengan HPH diantaranya 303 unit pabrik penggergajian, 113 unit kayu lapis, 4 unit pulp, 5 unit chipmill dan 78 unit blockboard yang secara total perlu pasokan bahan baku kayu bulat sebesar 43.617.400 m³/tahun. Sedangkan yang tidak terkait sejumlah 8 unit pabrik korek api, papan partikel 39 unit, pencil slat 9 unit, chopstick 24 unit yang memerlukan pasokan bahan baku kayu bulat sebesar 24.235.400 m³/tahun.